

ANALISIS KOMPARATIF LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI TINGKAT LIKUIDITAS PADA PT FISHINDO KUSUMA SEJAHTERA (FKS) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ayu Ramadhanti^a, Sri Winarni^b, Yike Diana Putri^c

Politeknik Darussalam^{abc},

sri.winarni23@gmail.com^b, yikedianaputri@gmail.com^c

Abstract. In a company the level of liquidity is used as a measuring tool to assess how liquid the company is. The author conducts research to assess the level of corporate liquidity at PT. Multi Agro Tbk FKS 2014, 2015, 2016 and 2017 are based on financial statements consisting of balance sheet and income statement which are broken down into components of current assets, current debt, inventories, cash and cash equivalents, net sales and net working capital. This study uses liquidity ratio analysis. The purpose of this research is to find out how the level of company liquidity at PT. FKS Multi Agro Tbk. From the results of the analysis, it is known that the level of liquidity of the company PT. Multi Agro Tbk FKS shows an unfavorable ratio figure, because it does not meet the industry standard average. This can be seen from the average level of growth in current assets, current debt, inventories, cash and cash equivalents, net sales and net working capital per year.

Keyword: Financial Report, Comparative Analysis

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang merangkum seluruh kegiatan (aktivitas) perusahaan. Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi yang ada didalam (Internal) perusahaan maupun pihak-pihak yang berada diluar (Eksternal) perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan, dan karena inilah maka laporan keuangan sering disebut juga "*Language of Business*".

Laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajerial internal maupun bagi pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat dianalisis menggunakan beberapa rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai seberapa likuid perusahaan tersebut. Dengan adanya analisis laporan keuangan tersebut dapat diketahui keadaan dan perkembangan perusahaan yang telah dicapai oleh perusahaan di waktu yang lalu maupun di waktu yang sedang berjalan baik itu badan usaha swasta maupun badan usaha milik negara. Laporan keuangan yang telah dianalisis tersebut dapat digunakan sebagai data pembantu untuk pengambilan keputusan manajerial perusahaan. Berdasarkan pertimbangan diatas maka penulis tertarik untuk membuat laporan akhir mengenai "Analisis Komparatif Laporan Keuangan Dalam Menilai Tingkat Likuiditas Pada PT. FKS Multi Agro Tbk".

2. Tinjauan Pustaka Analisis Komparatif

Menurut Kasmir (2012:70), analisis komperatif merupakan analisis dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Artinya minimal dua periode atau lebih. Dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi dapat berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis. Dari perubahan ini terlihat masing-masing kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara umum dari hasil analisis ini akan terlihat antara lain:

- a. Angka-angka dalam rupiah.
- b. Angka-angka dalam persentase.
- c. Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah.
- d. Kenaikan atau penurunan baik dalam rupiah maupun dalam persentase.

Menurut Kasmir (2012:72), analisis perbandingan laporan keuangan dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu analisis horizontal atau analisis dinamis dalam analisis ini yang dibandingkan adalah laporan keuangan untuk beberapa periode, sedangkan analisis vertikal atau analisis statis adalah jika kita hanya membandingkan satu pos dengan pos yang lain dalam satu laporan keuangan dan

hanya meliputi satu periode laporan keuangan.

Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dari analisis horizontal jika dibandingkan dengan analisis vertikal. Dalam analisis horizontal, kita akan tahu terjadinya perubahan-perubahan terhadap komponen laporan keuangan dari periode ke periode lain. Seperti misalnya kenaikan atau penurunan komponen-komponen yang ada di laporan keuangan. Sementara itu dalam analisis vertikal hal tersebut tidak terlihat. Kemudian, laporan analisis horizontal akan mempermudah kita untuk mengambil keputusan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan, sehubungan dengan perubahan yang terjadi.

Perubahan-perubahan terjadi perlu diketahui untuk melihat perkembangan keadaan keuangan suatu perusahaan. Setelah perubahan ini diketahui, apakah terjadi kenaikan atau penurunan atau tetap, dapat pula diketahui sebab-sebab terjadi perubahan tersebut.

Perubahan dalam laporan keuangan neraca untuk suatu periode dapat disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya:

1. Adanya perolehan aktiva baru.
2. Adanya pengurangan aktiva seperti pelunasan utang piutang.
3. Berubahnya bentuk aktiva dari tetap ke lancar.
4. Adanya perubahan yang diakibatkan oleh laba rugi perusahaan yang tergambar dari penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan.
5. Adanya penambahan atau pengurangan modal (saham).
6. Perubahan lainnya.

Dari hasil analisis perbandingan laporan keuangan ini, dapat diketahui sifat dan tendensi perubahan yang terjadi. Kemudian, hasil analisis ini dapat ditunjukkan dalam bentuk:

1. Jumlah dalam rupiah.
2. Jumlah penurunan dalam rupiah.
3. Jumlah kenaikan dalam rupiah.
4. Perbandingan dalam persentase.
5. Perbandingan dalam bentuk rasio.

Agar analisis perbandingan laporan keuangan dapat dilakukan dengan baik, maka perlu dibuatkan kolom-kolom terlebih dulu. Tujuannya adalah agar lebih mudah untuk melihat dan membandingkan satu sama lainnya.

Laporan Keuangan

Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Sundjaja dan Barlian (2001:47), Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat berkomunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan. Menurut Kasmir (2014:7), Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas, maka laporan keuangan adalah gambaran posisi keuangan suatu perusahaan yang terjadi selama periode tertentu dari proses akhir pencatatan akuntansi yang digunakan sebagai alat informasi

aktivitas keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkembang. Berdasarkan pengertian laporan keuangan, terdapat beberapa pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, baik pihak internal maupun eksternal. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan adalah:

1. Pihak Internal

- Pihak Manajemen, berkepentingan langsung dan sangat membutuhkan informasi keuangan untuk tujuan pengendalian (controlling), pengkoordinasian (coordinating), dan perencanaan (planning) suatu perusahaan.
- Pemilik Perusahaan, dengan menganalisa laporan keuangannya pemilik dapat menilai berhasil atau tidaknya manajemen dalam memimpin perusahaan.

2. Pihak Eksternal:

- Investor, memerlukan analisa laporan keuangan dalam rangka penentuan kebijakan penanaman modalnya. Bagi investor yang penting adalah tingkat imbalan hasil (return) dari modal yang telah atau akan ditanam dalam suatu perusahaan tersebut.
- Kreditur, mereka merasa berkepentingan terhadap pengembalian /pembayaran kredit yang telah diberikan kepada perusahaan, mereka perlu mengetahui kinerja keuangan jangka pendek (likuiditas), dan profitabilitas dari perusahaan.
- Pemerintah, informasi ini sangat berguna untuk tujuan pajak dan juga oleh lembaga yang lain seperti Statistik, dan lain-lain.
- Karyawan, berkepentingan dengan laporan keuangan dari perusahaan dimana mereka bekerja, karena sumber penghasilan mereka tergantung pada perusahaan yang bersangkutan.

Secara umum laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk memberikan suatu informasi keadaan keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan maupun secara berkala. Menurut Kasmir (2012:10) tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah dan biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Dalam laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca, namun harus dipahami dan dimengerti tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan. Jenis Laporan Keuangan Dan Keterbatasan Laporan Keuangan Secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

1. Laporan posisi keuangan
Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Artinya dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Di dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.
3. Laporan Perubahan Modal
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri arus kas masuk (cash in) dan arus kas keluar (cash out) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.
5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan
Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas.
Menurut Kasmir (2008 : 16) ada 5 keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan yaitu :
 - Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data yang diambil dari data masa lalu.
 - Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
 - Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-

- pertimbangan tertentu.
- Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian.
- Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:31) “Analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan-hubungan atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan operasi serta perkembangan usaha yang bersangkutan. Dengan diadakannya analisa laporan keuangan ini diharapkan dapat dihasilkan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan”.

Menurut Harahap (2011:190), “Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah alat untuk penelaahan menentukan kondisi keuangan yang sesungguhnya pada laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan estimasi dan kesimpulan dan mengurangi ketidakpastian terhadap angka-angka pada laporan keuangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen.

Tujuan Dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan, atau dapat pula dilakukan antara satu pos laporan dengan laporan lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai perbandingan perusahaan dari periode ke periode selanjutnya. Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Berikut tujuan dan analisis laporan keuangan, yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kelebihan-kelebihan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk Melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Metode Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Ada dua metode analisa yang digunakan oleh setiap menganalisa laporan keuangan, yaitu analisa horizontal dan analisa vertikal.

1. Analisa horizontal adalah analisa dengan mengadakan pembadingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horizontal disebut pula sebagai metode analisis dinamis.
2. Analisa vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisa vertikal ini disebut juga sebagai metode analisa yang statis karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan
Analisis perbandingan antara laporan keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Artinya minimal dua periode atau lebih. Dari analisis dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi dapat berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis. Dari perubahan ini terlihat masing-masing kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Analisis tren
Analisis tren merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun, atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.
3. Analisis persentase perkomponen
Analisis persentase perkomponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.
Analisis ini dilakukan untuk mengetahui:
 - a. Persentase investasi terhadap masing-masing aktiva atau terhadap total aktiva.
 - b. Struktur Permodalan.
 - c. Komposisi biaya terhadap penjualan.
4. Analisis sumber dan penggunaan dana
Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode. Analisis ini juga untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.

5. Analisis sumber dan penggunaan kas
Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Selain itu juga, untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.
6. Analisis rasio
Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
7. Analisis laba kotor
Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode satu ke periode. Kemudian juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.
8. Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*Break even point*)
Analisis titik pulang pokok disebut juga titik impas atau *Break even point*. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.
9. Analisis kredit
Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank. Dalam analisis ini digunakan beberapa cara alat analisis yang digunakan.

Rasio Keuangan

Pengertian Dan Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012:104) rasio keuangan merupakan kegiatan menbandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Adapun jenis-jenis rasio keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan.
2. Rasio solvabilitas yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.
3. Rasio aktivitas yaitu rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.
4. Rasio profitabilitas yaitu rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya

perolehan keuntungan perusahaan.

5. Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.
6. Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Rasio Likuiditas

Pengertian Dan Tujuan Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:145), rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dengan kata lain, rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih atau jatuh tempo.

Perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier. Menurut Kasmir (2012:132) tujuan dan manfaat rasio likuiditas antara lain:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Namun, disamping itu, dari rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal lain yang lebih spesifik yang masih juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semua ini tergantung dari jenis rasio likuiditas yang digunakan. Dalam praktiknya,

untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada. Menurut Kasmir (2012:134) ada 5 (lima) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengatur kemampuan, yaitu:

1. Rasio lancar (*current ratio*).

Rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus rasio lancar (*current ratio*) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

Current Assets = Aset lancar

Current Liabilities = Utang lancar

2. Rasio cepat (*quick ratio*).

Rasio cepat adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.

Rumus rasio cepat (*quick ratio*) :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

Current Assets = Aset lancar

Inventory = Persediaan

Current Liabilities = Utang lancar

3. Rasio kas (*cash ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

Rumus rasio kas (*cash ratio*) :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

Cash or cash equivalent = Kas dan setara kas

Current Liabilities = Utang lancar

4. Rasio perputaran kas (*Cash turn over*)

Rasio perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai perusahaan.

Rumus rasio perputaran kas (*Cash turn over*) :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Keterangan :

Penjualan bersih

Modal kerja bersih

5. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Rumus *Inventory to Net Working Capital* :

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

Inventory = Persediaan

Current Assets = Aset lancar

Current Liabilities = Utang lancar

3. Metodologi

Metode Pengumpulan Data

Menurut Supranto (2004:12), pembagian jenis penelitian atau metode pengumpulan data antara lain:

1. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Library Research adalah riset di mana dilakukan dengan jalan membaca buku-buku atau majalah-majalah dan sumber data lainnya di dalam perpustakaan.

2. Riset Lapangan (*Field Research*)

Field Research adalah riset yang dilakukan dengan jalan mendatangi langsung rumah tangga, perusahaan-perusahaan, dan tempat lainnya.

Berdasarkan pendapat diatas, jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah melalui riset kepustakaan. Penulis melakukan riset kepustakaan dokumen berupa laporan keuangan perusahaan yang terdiri atas laporan neraca dan laporan laba/rugi tahun 2014-2017 pada PT. FKS Multi Agro Tbk yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Teknik Model Analisa

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka dengan angka lainnya. Angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan data-data yang di dapat dari PT. FKS Multi Agro Tbk, penulis menganalisa bahwa perlu adanya pengendalian terhadap analisis rasio likuiditas, agar tidak ada terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Sehingga kebenaran prosedur yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Pembahasan

Perhitungan Dan Penjelasan Rasio Likuiditas pada PT. FKS Multi Agro Tbk 2014-2017

1. Current Ratio

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Dari rumus diatas jumlah *Current Ratio* PT. FKS Multi Agro Tbk dari tahun 2014 sampai 2017 sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2014} &= \frac{146.675.924.000.000}{174.395.763.000.000} \\ &= 0,8 \text{ kali} \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{221.060.493.000.000}{253.257.022.000.000} \\ &= 0,8 \text{ kali} \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{138.746.700.000.000}{193.621.230.000.000} \\ &= 0,7 \text{ kali} \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{207.391.707.000.000}{261.532.164.000.000} \\ &= 0,8 \text{ kali}\end{aligned}$$

Artinya, jumlah aktiva lancar di tahun 2014, 2015 dan 2017 sebanyak 0,8 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 0,8 rupiah harta lancar atau 0,8:1 antara aktiva lancar dengan utang lancar, ditahun 2016 sebanyak 0,7 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 0,7 rupiah harta lancar atau 0,7:1 antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Jika rata-rata industri untuk *current ratio* adalah dua kali, keadaan perusahaan untuk tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 kondisinya kurang baik jika dibandingkan dengan perusahaan lain karena rasionya masih dibawah rata-rata

industri.

2. Quick Rasio

Rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Dari rumus diatas jumlah Quick Ratio PT. FKS Multi Agro Tbk dari tahun 2014 sampai 2017 sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2014} &= \frac{174.395.763.000.000 - 110.089.109.000.000}{146.675.924.000.000} \\ &= \frac{64.306.654.000.000}{146.675.924.000.000} \\ &= 0,4 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2015} &= \frac{253.257.022.000.000 - 157.540.062.000.000}{221.060.493.000.000} \\ &= \frac{95.716.960.000.000}{221.060.493.000.000} \\ &= 0,4 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2016} &= \frac{193.621.230.000.000 - 95.369.667.000.000}{138.746.700.000.000} \\ &= \frac{98.251.563.000.000}{138.746.700.000.000} \\ &= 0,7 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2017} &= \frac{261.532.164.000.000 - 140.587.686.000.000}{207.391.707.000.000} \\ &= \frac{120.944.478.000.000}{207.391.707.000.000} \\ &= 0,6 \text{ kali}\end{aligned}$$

Artinya, pada tahun 2014 dan 2015 *quick ratio* sebesar 0,4 kali, di tahun 2016 meningkat sebesar 0,7 kali, sedangkan di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,6 kali.

Jika rata-rata industri untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali, maka keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lain. Hal ini menyebabkan perusahaan harus menjual sediaananya untuk melunasi pembayaran utang lancar.

3. Cash Ratio

Rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

Dari rumus diatas jumlah Cash Ratio PT. FKS Multi Agro Tbk dari tahun 2014 sampai 2017 sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2014} &= \frac{12.539.813.000.000}{146.675.924.000.000} \\
 &= 8\% \\
 \text{Tahun 2015} &= \frac{20.254.547.000.000}{221.060.493.000.000} \\
 &= 9\% \\
 \text{Tahun 2016} &= \frac{36.869.628.000.000}{138.746.700.000.000} \\
 &= 26\% \\
 \text{Tahun 2017} &= \frac{40.165.948.000.000}{207.391.707.000.000} \\
 &= 19\%
 \end{aligned}$$

Artinya, pada tahun 2014 *cash ratio* sebesar 8%, tahun 2015 naik menjadi 9%, tahun 2016 kembali mengalami kenaikan sebesar 26%, sedangkan di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 19%.

Jika rata-rata industri untuk *cash ratio* adalah 50% maka kondisi perusahaan kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian aktiva lancar lainnya.

4. Rasio Perputaran Kas

Rumus :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Dari rumus diatas jumlah Rasio Perputaran Kas PT. FKS Multi Agro Tbk dari tahun 2014 sampai 2017 sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2014} &= \frac{1.243.238.928.000.000}{174.395.763.000.000 - 146.675.924.000.000} \\
 &= \frac{1.243.238.928.000.000}{27.719.839.000.000} \\
 &= 45\% \\
 \text{Tahun 2015} &= \frac{1.006.626.552.000.000}{253.257.022.000.000 - 221.060.493.000.000} \\
 &= \frac{1.006.626.552.000.000}{32.196.529.000.000} \\
 &= 32\% \\
 \text{Tahun 2016} &= \frac{906.028.898.000.000}{193.621.230.000.000 - 138.746.700.000.000} \\
 &= \frac{906.028.898.000.000}{54.874.530.000.000} \\
 &= 16\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{931.768.491.000.000}{261.532.164.000.000 - 207.391.707.000.000} \\ &= \frac{931.768.491.000.000}{54.140.457.000.000} \\ &= 17\% \end{aligned}$$

Artinya, pada tahun 2014 rasio perputaran kas sebesar 45%, tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 32%, tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 16%, sedangkan ditahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 17%.

Jika rata-rata industri untuk rasio perputaran kas adalah 10%, maka keadaan perusahaan dikatakan baik karena kondisinya diatas rata-rata industri.

5. *Inventory to Net Working Capital*

Rumus :

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Dari rumus diatas jumlah *Inventory to Net Working Capital* PT. FKS Multi Agro Tbk dari tahun 2014 sampai 2017 sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{110.089.109.000.000}{174.395.763.000.000 - 146.675.924.000.000} \\ &= \frac{110.089.109.000.000}{27.719.839.000.000} \\ &= 4\% \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{157.540.062.000.000}{253.257.022.000.000 - 221.060.493.000.000} \\ &= \frac{157.540.062.000.000}{32.196.529.000.000} \\ &= 5\% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{95.369.667.000.000}{193.621.230.000.000 - 138.746.700.000} \\ &= \frac{95.369.667.000.000}{54.874.530.000.000} \\ &= 2\% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{140.587.686.000.000}{261.532.164.000.000 - 207.391.707.000.000} \\ &= \frac{140.587.686.000.000}{54.140.457.000.000} \\ &= 3\% \end{aligned}$$

Artinya, tahun 2015 *inventory to net working capital* sebesar 4%, tahun 2015 naik sebesar 5%, tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 2%, sedangkan di tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 3%.

Jika rata-rata industri *inventory to net working capital* adalah 12%, keadaan perusahaan kurang baik karena masih dibawah rata-rata industri. Artinya perusahaan harus lebih melakukan peningkatan lagi pada *Inventory to working capital*.

Hasil Dan Penjelasan Pengukuran Rasio Likuiditas

Dari pengukuran rasio diatas dapat kita lihat kondisi dan posisi perusahaan seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1 Tabel Pengukuran Standar Industri

No	Jenis Rasio	2014	2015	2016	2017	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i>	0,8 kali	0,8 kali	0,7 kali	0,8 kali	2 kali
2	<i>Quick Ratio</i>	0,4	0,4	0,7	0,6	1,5 kali
3	<i>Cash Ratio</i>	8%	9%	26%	19%	50%
4	<i>Cash Turn Over</i>	45%	32%	16%	17%	10%
5	<i>Inventory to NWC</i>	4%	5%	2%	3%	12%

Rasio lancar (*current ratio*), dapat dilihat dari tabel diatas terjadi penurunan. Hal ini kurang memuaskan karena masih di bawah rata-rata industri.

Jika standar rata-rata industri untuk *current rasio* adalah dua kali, *current ratio* perusahaan tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 dikatakan kurang baik karena tidak memenuhi syarat standar industri. Oleh karena itu, kondisi di keempat tahun perusahaan tersebut perlu dikhawatirkan mengingat rasio lancar yang dimiliki perusahaan masih dibawah rata-rata industri dan perlu ditingkatkan lagi. Hal ini penting mengingat rasio yang menyamai rata-rata industri yang dibutuhkan guna menumbuhkan tingkat kepercayaan berbagai pihak kepada perusahaan.

Hasil rasio cepat (*quick ratio*) dari tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 juga mengalami penurunan. Hal ini kurang memuaskan karena masih dibawah rata-rata industri.

Jika rata-rata industri untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali, kondisi perusahaan dapat dikatakan juga kurang baik karena tidak memenuhi syarat standar industri.

Hasil pengukuran rasio kas (*cash ratio*) dari tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 juga mengalami penurunan. Hal ini kurang memuaskan karena masih dibawah rata-rata industri.

Jika rata-rata industri untuk *cash ratio* adalah 50%, perusahaan berada di posisi kurang baik karena tidak memenuhi syarat standar industri. Oleh karena itu, kondisi di keempat tahun perusahaan tersebut perlu dikhawatirkan mengingat rasio kas yang dimiliki perusahaan masih dibawah rata-rata industri dan perlu ditingkatkan lagi.

Hasil pengukuran rasio perputaran kas dari tahun 2014 ke sampai tahun 2017 juga mengalami perubahan atau penurunan. Jika semula pada tahun 2014 rasio perputaran kas nya 45%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebanyak 32%, 2016 kembali mengalami penurunan sebanyak 16% dan 2017 mengalami kenaikan sebesar 17%.

Jika rata-rata industri rasio perputaran kas adalah 10%, kondisi dari tahun ke tahun berada dalam posisi memuaskan karna masih diatas rata-rata industri. Hanya saja perlu diantisipasi apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti,

ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Hasil pengukuran *inventory to net working capital* dari tahun ke tahun mengalami turun naik jika semula pada tahun 2014 kas 4%, pada tahun 2015 naik menjadi 5%, pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 2%, dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 3%.

Jika rata-rata industri *inventory to net working capital* adalah 12%, rasio perusahaan berada di posisi kurang baik karena tidak memenuhi syarat standar industri. Oleh karena itu, kondisi perusahaan tersebut perlu dikhawatirkan mengingat kas yang dimiliki perusahaan masih dibawah rata-rata industri dan perlu ditingkatkan lagi.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan PT. FKS Multi Agro Tbk, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis laporan keuangan PT. FKS Multi Agro Tbk pada tahun 2014-2017, kas bersih dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan dan penurunan.
2. Tingkat likuiditas PT. FKS Multi Agro Tbk berdasarkan *Current Ratio*, *Quick Rasio*, *Cash Ratio*, *Cash Turn Over* dan *Inventory to Net Working Capital* dari tahun 2014-2017 menunjukkan angka rasio yang kurang baik, karena berada di bawah rata-rata standar industri.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis menyarankan:

1. Tingkat likuiditas PT. FKS Multi Agro Tbk dari sisi rasio lancar nya terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun, oleh karena itu seharusnya perusahaan meningkatkan lagi kondisi kas dan kinerjanya, khususnya kinerja keuangan perusahaan agar likuiditas perusahaan tidak mengalami penurunan lagi.
2. Pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 tingkat likuiditas PT. FKS Multi Agro Tbk dibawah angka kewajaran, karena berada dibawah rata-rata standar industri. Seharusnya perusahaan meningkatkan lagi rasio lancarnya. Hal ini penting mengingat rasio yang menyamai rata-rata industri yang dibutuhkan untuk menumbuhkan tingkat kepercayaan berbagai pihak kepada perusahaan.

6. Daftar Pustaka

- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Liberty.
Harahap, Sofyan Sayafari. 2011. *Analisis kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Arief, Sugiono. 2016. *Panduan Praktik Dasar Analisis Laporan Keuangan*.

- Jakarata: Gramedia Widiasarana.
- Supranto. 2014. **Metode Pengumpulan Data**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bursa Efek Indonesia. 2014. **Laporan Keuangan & Tahunan**. www.idx.co.id
(Diakses pada 9 juli 2018).
- Bursa Efek Indonesia. 2015. **Laporan Keuangan & Tahunan**. www.idx.co.id
(Diakses pada 9 juli 2018).
- Bursa Efek Indonesia. 2016. **Laporan Keuangan & Tahunan**. www.idx.co.id
(Diakses pada 9 juli 2018).
- Bursa Efek Indonesia. 2017. **Laporan Keuangan & Tahunan**. www.idx.co.id
(Diakses pada 9 juli 2018).
- Septiana Endang. 2017. Penilaian Kinerja Perusahaan Pada PT Semen Baturaja Tbk dan PT Semen Padang Tbk Dengan Menggunakan Analisis Indeks Komparatif. *Laporan Akhir: tidak dipublikasikan*. Palembang: Politeknik Darussalam